

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.¹ Sebagai upaya mencari pembuktian dan solusi dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan dan merancang desain penelitian dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Ebbut dalam Wiriadmadja mengatakan:

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sajian sistematika dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut².

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Menurut Suharsimi bahwa PTK merupakan paparan gabungan definisi dari tiga kata ”penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas diberbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode / siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok peerta didik yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan terjemahan dari *classroom Action Research* yaitu suatu

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 58.

² Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.12

Action Research (penelitian tindakan) yang dilakukan di kelas.³ Berdasarkan keterangan diatas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar peerta didik dapat ditingkatkan.

Beberapa alasan pemilihan metode penelitian dengan menggunakan PTK adalah hal pertama dikernakan TPK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Kedua, PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi professional dalam kegiatan proses KBM. Ketiga, dengan melaksanakan tahap-tahap dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Oleh karena itu, penulis menggunakan *classroom action research* sebagai media untuk mengetahui metode dan cara yang cocok dalam mengatasi masalah hasil belajar yang terjadi pada MII Sangubanyu Kecamatan Bawang Kabupaten Bawang.

B. Subjek Penelitian

Subjek *penelitian* adalah peserta didik kelas III MI Sangubanyu Batang tahun ajaran 2011/2012. Alasan peneliti memilih kelas III MI sebagai subjek penelitian adalah karena pada kelas III ini pembelajaran berlangsung ketinggalan dibandingkan dengan kelas yang lain, terutama pada mata pelajaran Matematika.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di kelas II MII Sangubanyu Kecamatan Bawang Kabupaten Batang.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 112.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 27 Februari – 8 Maret 2012

D. Pelaksanan dan Kolaborator

1. Pelaksana

Dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai pelaksana adalah peneliti dan peserta didik kelas II MII Sangubanyu Kecamatan Bawang Kabupaten Bawang sebagai sasaran penelitian ini.

2. Kolabolator

Kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah orang yang membantu untuk mengumpulkan data-data tentang penelitian yang dikerjakan bersama-sama dengan peneliti. Dalam penelitian ini akan melibatkan guru ahli sebagai guru pendamping atau disebut dengan observer. Bertindak sebagai mitra observer adalah Lilik Sukowati, S.Pd. I Kolaborator adalah kerjasama antara praktisi (guru) kepala sekolah, peerta didik dan lain-lain dan peneliti, dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan. Melalui kerja sama, mereka secara bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi terutama kegiatan mendiagnosis masalah, menyusun usulan, melaksanakan tindakan, menganalisis data, menyeminarkan hasil dan menyusun laporan akhir.⁴ Kerjasama ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi yang baik sehingga dapat tercapai tujuan dari penelitian ini.

E. Rencana Penelitian

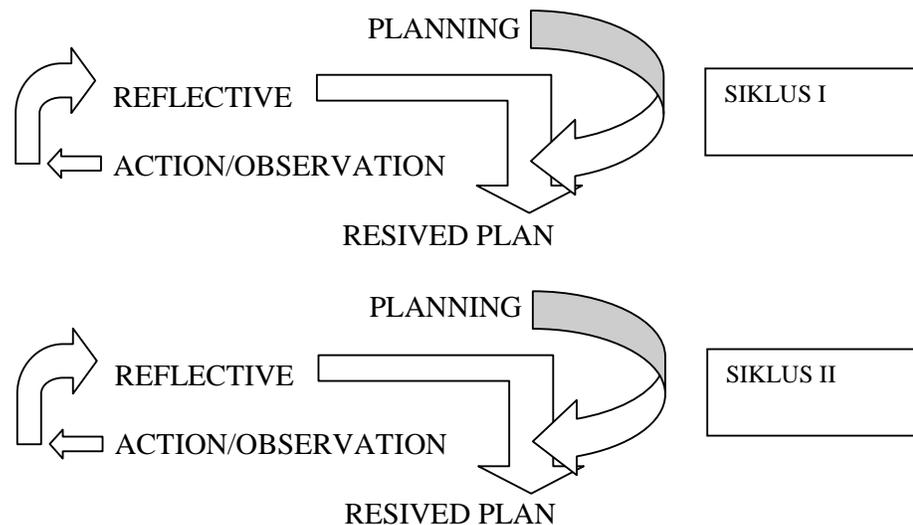
Penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk pemecahan masalah dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas berkaitan dengan hal-hal yang dihadapi pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Berkaitan dengan penelitian ini, perubahan diarahkan pada strategi atau

⁴ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 63

pendekatan pembelajaran yang peneliti lakukan sendiri pada kegiatan pembelajaran di kelas.

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengkaji permasalahan yang menyangkut perilaku seseorang atau kelompok tertentu disatu lokasi tertentu dengan penelaahan yang teliti terhadap suatu perlakuan dan mengkaji sampai sejauh mana dampak perlakuan itu dan menghilangkan aspek-aspek negatif dari perilaku yang sedang diteliti.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dua siklus. Tiap siklus terdapat tiga kali pertemuan. Tiap-tiap siklus berkesinambungan artinya proses dan hasil dari siklus I akan ditindak lanjuti dalam siklus II. Rancangan penelitian tindakan ini dilakukan dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yaitu: "*action research is cyclic process of planning, action, observation, and reflection*"⁵, atau model yang berdasarkan pada suatu siklus spiral yang terdiri dari empat komponen, yang meliputi: (1) rencana tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) observasi (*observation*), (4) refleksi (*reflection*).



Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

⁵ Kemmis, S. dan R. Mc Taggart, *The Action Researcher Planner*, (Victoria: Deakin University, 1988), hlm. 47.

Prosedur penelitian kelas ini setiap siklus meliputi: (1) Perencanaan (*Planning*), (2) Tindakan (*Acting*), (3) Observasi (*Observing*), dan (4) Refleksi (*Reflecting*)⁶.

1. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kelereng dan metode diskusi kelompok
- 2) Menyiapkan alat bantu mengajar dan mengumpulkan data
- 3) Menyiapkan alat peraga kelereng beserta perencanaan kerja kelompok
- 4) Menyusun latihan evaluasi

b. Tindakan (*Acting*)

Siklus I dilaksanakan dengan 3 pertemuan:

- 1) Pertemuan 1 dilaksanakan dengan materi perkalian sebagai penjumlahan berulang
- 2) Pertemuan 2 dilaksanakan dengan materi mengalikan dua bilangan satu angka dan menentukan sifat perkalian dengan bilangan 1 dan 0
- 3) Pertemuan 3 dilaksanakan dengan materi mengerjakan soal tes siklus I

Tindakan yang dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran selama 2 jam pelajaran (2 x 30 menit) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan apersepsi dengan metode tanya jawab tentang penjumlahan dengan tujuan:
 - a) Mengingat kembali konsep penjumlahan
 - b) Agar peserta didik memahami materi dengan cepat
 - c) Pencapaian materi tepat waktu yang direncanakan
 - d) Memusatkan perhatian pada situasi belajar

⁶ Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag, 2009), hlm. 76.

- 2) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan
 - 3) Proses transformasi materi:

Guru memperagakan perkalian dengan hasil sampai 50 dengan alat peraga kelereng. Guru membimbing dan mengamati peserta didik dalam menyelesaikan soal perkalian dengan metode diskusi kelompok. Setelah selesai diskusi guru membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan dari hasil diskusi masing-masing kelompok.
 - 4) Setelah selesai menyelesaikan soal peserta didik diminta guru menuliskan hasil kerjanya pada papan tulis. Dengan bimbingan guru, peserta didik diharapkan dapat menarik kesimpulan dari materi yang sedang dipelajari
 - 5) Guru memberikan tes formatif
- c. Observasi (*Observing*)
- 1) Teknik pengumpulan data
 - a) Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan lembar kerja peserta didik
 - b) Observer mengamati dan memberikan penilaian proses pembelajaran dari awal hingga akhir
 - 2) Alat pengumpulan data
 - a) Tes formatif : pelaksanaan tes ini digunakan untuk memperoleh data kuantitatif berupa tes peserta didik setiap akhir pembelajaran
 - b) Tes Siklus I dilaksanakan setelah Siklus I untuk memperoleh data kuantitatif di akhir Siklus I
 - c) Instrumen monitoring observasi guru di kelas
- d. Refleksi (*Reflecting*)
- Hasil refleksi merupakan landasan untuk menentukan tindakan pada Siklus II meliputi:

- 1) Mengetahui kemampuan hasil belajar peserta didik
- 2) Mengetahui kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dengan metode diskusi kelompok

2. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kelereng dan metode diskusi kelompok
- 2) Menyiapkan alat bantu mengajar dan mengumpulkan data
- 3) Menyiapkan alat peraga kelereng beserta perencanaan kerja kelompok
- 4) Menyusun latihan evaluasi

b. Tindakan (*Acting*)

Siklus II dilaksanakan dengan 3 pertemuan:

- 1) Pertemuan 1 dilaksanakan dengan materi pembagian sebagai pengurangan berulang
- 2) Pertemuan 2 dilaksanakan dengan materi membagi bilangan dengan bilangan lain tanpa sisa
- 3) Pertemuan 3 dilaksanakan dengan materi mengerjakan soal tes Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada setiap kegiatan pembelajaran selama 2 jam pelajaran (2 x 30 menit) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru melakukan apersepsi dengan metode tanya jawab tentang pengurangan dengan tujuan⁷:
 - a) Mengingat kembali konsep pengurangan
 - b) Agar peserta didik memahami materi dengan cepat
 - c) Pencapaian materi tepat waktu yang direncanakan
 - d) Memusatkan perhatian pada situasi belajar

⁷ Guru memberikan beberapa pertanyaan atau bisa disebut *quiz*, tentang materi yang telah diterangkan dengan metode tanya jawab, dengan harapan peserta didik dapat mengingat kembali tentang pelajaran yang telah diajarkan yaitu tentang pengurangan.

- 2) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang materi yang akan diajarkan
 - 3) Proses transformasi materi:
Guru memperagakan pembagian dengan hasil sampai 0 dengan alat peraga kelereng. Guru membimbing dan mengamati peserta didik dalam menyelesaikan soal perkalian dengan metode diskusi kelompok. Setelah selesai diskusi guru membimbing peserta didik untuk menarik kesimpulan dari hasil diskusi masing-masing kelompok.
 - 4) Setelah selesai menyelesaikan soal peserta didik diminta guru menuliskan hasil kerjanya pada papan tulis. Dengan bimbingan guru, peserta didik diharapkan dapat menarik kesimpulan dari materi yang sedang dipelajari
 - 5) Guru memberikan tes formatif
- c. Observasi (*Observing*)
- 1) Teknik pengumpulan data
 - a) Peneliti mengamati jalannya proses pembelajaran dan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan lembar kerja peserta didik
 - b) Observer mengamati dan memberikan penilaian proses pembelajaran dari awal hingga akhir
 - 2) Alat pengumpulan data
 - a) Tes formatif : pelaksanaan tes ini digunakan untuk memperoleh data kuantitatif berupa tes peserta didik setiap akhir pembelajaran
 - b) Tes Siklus II dilaksanakan setelah Siklus II untuk memperoleh data kuantitatif di akhir Siklus II
 - c) Instrumen monitoring observasi guru di kelas
- d. Refleksi (*Reflecting*)
- Pada tahap ini dilakukan analisis data pembahasannya. Kegiatan ini untuk melihat sejauh mana efektifitas kegiatan belajar

dengan menggunakan alat peraga kelereng dan diskusi kelompok pada pengerjaan hitung perkalian dan pembagian serta untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi baik pada peserta didik, suasana kelas maupun guru.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang valid dan reliabel dari pelaksanaan penelitian tindakan ini, maka diperlukan kelengkapan data, kualitas alat pengumpulan data dan ketepatan alat analisisnya.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan yang dilakukan dengan teliti dan sistematis untuk tujuan tertentu. “Di dalam pengertian psikologik, observasi/pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”.⁸ Pengamatan ini dilakukan pada tiap siklus untuk membuat kesimpulan pelaksanaan pembelajaran pada siklus tersebut yang akan direfleksikan pada siklus berikutnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengeumpulan informasi melalui komunikasi secara langsung dengan responden. Teknik wawancara dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data tentang pendapat peerta didik mengenai proses belajar yang dialami oleh mereka.

3. Tes

Tes merupakan sebuah alat atau prosedur sistematis bagi pengukuran sebuah contoh perilaku. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁹ Adapun Hilgard dan Bower yang dikutip oleh David Pratt menjelaskan fungsi tes “*to inform learner of their attainment:*

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, hlm. 156.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, hlm.150.

knowing whether one has attained a goal, or by how much it has been missed or exceeded."¹⁰ Mengetahui apakah sesuatu telah mencapai tujuan, masih kurang atau bahkan melebihi. Metode tes ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran matematika dengan penerapan alat peraga kelereng.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa foto, fiksi dan sebagainya.¹¹ Dokumentasi digunakan sebagai bukti dalam penelitian untuk mencatat kejadian-kejadian selama proses berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

1. Data Keaktifan

Data keaktifan meliputi dua obyek penelitian, yaitu keaktifan peserta didik dan kegiatan guru. Adapun perhitungan persentase keaktifan kedua data tersebut menggunakan rumus:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : n = Skor yang telah diperoleh

N = Jumlah seluruh skor

Kriteria penafsiran variabel penelitian ini ditentukan:

> 75% : keaktifan dan kerjasama tinggi

60%-75% : Keaktifan dan kerjasama sedang

< 60% : Keaktifan dan kerjasama kurang

2. Data Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar diambil dari kemampuan kognitif peserta didik dalam menjawab soal-soal dan dianalisis dalam bentuk rata-rata ketuntasan belajar.¹²

¹⁰ David Pratt, *Curriculum: Design and Development*, (New York: Harcourt Brace Jovanich, Inc., 1980), hlm. 196.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 13, hlm. 206

¹² Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Transito, 1996), hlm. 67.

a. Menghitung rata-rata

Perhitungan nilai rata-rata yang digunakan oleh Sudjana dalam bukunya metode statistika dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai rata-rata (X)} = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

X : Rata-rata nilai

F : Jumlah nilai seluruh peserta didik

N : Jumlah peserta didik

b. Menentukan ketuntasan belajar

1) Data yang diperoleh hasil peserta didik dapat ditentukan ketuntasan belajar individu dengan peserta didik dikatakan tuntas atau tidak tuntas apabila hasil belajar :

< 75 : tidak tuntas

≥ 75 : Tuntas

Hal ini sesuai dengan kesepakatan guru dan peneliti dengan memperhatikan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik.

2) Data yang diperoleh dari hasil belajar dapat ditentukan ketuntasan belajar klasikal menggunakan analisis deskriptif prosentase dengan perhitungan :

$$\text{Ketuntasan belajar} : \frac{\Sigma \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{Seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimum 75 sekurang-kurangnya 80% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut.

c. Kriteria Efektifitas

Teknik analisis dapat mempergunakan cara teknik analisis statistik deskriptif maka untuk prestasi hasil analisis data memakai patokan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Kriteria Efektifitas Hasil Belajar Berdasarkan Persentase¹³

Persentase	Keterangan
90% - 100%	Sangat efektif
70% - 89%	Efektif
50% - 69%	Cukup efektif
30% - 45%	Kurang efektif
0% - 29%	Tidak efektif

H. Indikator Keberhasilan

Mengingat dari hasil tes pada umumnya pada kelas ini hasilnya di bawah rata-rata 60 maka tolak ukur keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari:

- a. Perolehan untuk nilai rata-rata kelas 75 atau lebih.
- b. Adanya peningkatan prestasi pada kelas tersebut dengan prestasi peserta didik yang memperoleh skor ≥ 75 minimal 80% dari 11 peserta didik yang ada.

¹³ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Transito, 1996), hlm. 86